

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Media Ular Tangga Kreasi untuk Perkembangan Bahasa Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun” di TK Dharma Wanita Persatuan Medaeng Sidoarjo. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan *Pre-test* dan *Post-test* disajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya dilakukan uji t. *Pre-test* dan *Post-test* diberikan terhadap 18 anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Medaeng Sidoarjo. Berikut jadwal penelitian yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan Medaeng Sidoarjo yang dipaparkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 2.3 Jadwal Penelitian

NO	TANGGAL	KETERANGAN
1.	4 Oktober 2024	Observasi
2.	25 Oktober 2024	Tes sebelum perlakuan (<i>pre-test</i>)
3.	4 November 2024	Perlakuan (<i>Treatment</i>) dengan menggunakan media ular tangga kreasi
4.	13 November 2024	
5.	22 November 2024	
6.	27 November 2024	
7.	3 Desember 2024	
8.	5 Desember 2024	
9.	9 Desember 2024	Tes setelah perlakuan (<i>Post-Test</i>)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *one-group pre-test post-test design* dengan memberikan perlakuan pengaruh media ular tangga kreasi untuk perkembangan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Medaeng Sidoarjo dengan jumlah subjek 18 anak. Subjek penelitian dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2.4 Daftar Nama Anak

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Ahmad Fauzan	Laki-laki
2.	Ahmad Januar Z.	Laki-laki
3.	Fitri Aysa A.	Perempuan
4.	Khafka Attar R.	Laki-laki
5.	M.Haikal A.	Laki-laki
6.	Naycilla Vistia P.	Perempuan
7.	Qiana Fazri	Perempuan
8.	Reyvisa Farrel	Laki-laki
9.	Siti Aisyah A.	Perempuan
10.	Revita Adiba A.	Perempuan
11.	M. Affan	Laki-laki
12.	Aqeela Delisya B.	Perempuan

13.	Felora Zaafa D.	Perempuan
14.	Aisyah Safira	Perempuan
15.	Nayla Risky P.	Perempuan
16.	Nabila	Perempuan
17.	Maulidan Faiz A.	Laki-laki
18.	Fatin Al Fazya	Perempuan

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal, terdapat permasalahan mengenai perkembangan bahasa keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun yang masih rendah. Hal tersebut karena metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih kurang, sehingga menyebabkan anak kurang tertarik untuk belajar bahasa keaksaraan. Dengan begitu mengakibatkan anak tidak mampu mengenal huruf, maupun menyusun kata.

Secara lebih jelas akan disajikan hasil pengumpulan data dari tes sebelum perlakuan (*Pre-Test*) yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.5 Hasil Pre-test Perkembangan Bahasa Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Medaeng Waru, Sidoarjo

No	Nama	Aspek Yang Diamati		
		Mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	Mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	Mampu memahami arti kata dalam cerita
1.	Ahmad Fauzan	1	1	2
2.	Ahmad Januar Z.	2	3	1
3.	Fitri Aysa A.	1	1	1
4.	Khafka Attar R.	1	2	1
5.	M. Haikal A.	1	2	1
6.	Naycilla Vistia P.	1	1	1
7.	Qiana Fazri	2	3	1
8.	Reyvisa Farrel	1	1	1
9.	Siti Aisyah A.	2	3	2
10.	Revita Adiba A.	1	2	1
11.	M. Affan	1	2	1

12.	Aqeela Delisya B.	2	3	2
13.	Felora Zaafa D.	2	2	1
14.	Aisyah Safira	1	1	1
15.	Nayla Risky P.	1	1	1
16.	Nabila	1	1	1
17.	Maulidan Faiz A.	1	2	1
18.	Fatin Al Fazya	1	1	1

Kriteria Penilaian :

1= Belum Berkembang (BB), jika anak melakukan kegiatan dan belum tercapai tujuan pembelajaran

2= Mulai Berkembang (MB), jika anak melakukan kegiatan dan mulai tercapai tujuan pembelajaran tapi belum maksimal

3=Berkembang Sesuai Harapan (BSH), jika anak melakukan kegiatan dan tercapai tujuan pembelajaran dengan bantuan peneliti

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB), jika anak melakukan kegiatan dan tercapai tujuan pembelajaran tanpa bantuan peneliti

Berdasarkan tabel di atas dituliskan bahwa hasil dari *pre-test* pada penelitian mengenai pengaruh media ular tangga kreasi untuk perkembangan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun yang telah diberikan pada 18 anak masih belum berkembang. Dilihat dari perhitungan skor masing-masing anak, skor tertinggi 7 dan skor terendah 3. Rata-rata skor yang didapat adalah 3. Hasil dari *pre-test* dalam aspek perkembangan bahasa keaksaraan anak berdasarkan indikator yaitu dijabarkan sebagai berikut :

Pertama, dalam indikator 1 yang mengenai mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, ada 13 anak Belum Berkembang (BB), dan 5 anak Mulai Berkembang (MB). Pada kriteria anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada dikarenakan anak belum mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.

Kedua, dari indikator 2 yang mengenai mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, terdapat 8 anak Belum Berkembang (BB), 6 anak Masih Berkembang (MB), dan 4 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan pada kriteria anak Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada. Dikarenakan sebagian besar anak belum mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Ketiga, dalam indikator 3 yang mengenai mampu memahami arti kata dalam cerita, ada 15 anak Belum Berkembang (BB), dan 3 anak Mulai Berkembang (MB). Sedangkan pada kriteria anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar anak belum mampu memahami arti kata dalam cerita.

Pengumpulan data yang dilakukan saat *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media ular tangga untuk perkembangan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih kurang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari 18 anak dari 3 aspek yang diamati dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan hanya 4 anak. Sebagian besar anak masih kurang mampu mengenali bentuk dan bunyi huruf.

Meskipun demikian, permasalahan ini masih bisa ditingkatkan menjadi lebih baik. Dengan begitu, kemampuan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Medaeng Sidoarjo akan meningkat sesuai yang diharapkan melalui bantuan media ular tangga kreasi.

Penggunaan media ular tangga kreasi dilakukan peneliti dalam delapan kali *treatment* dengan tema binatang. Anak diberitahu cara bermain ular tangga kreasi bergambar binatang dengan mendengarkan penjelasan peneliti. Kemudian anak diberikan kesempatan untuk mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, serta memahami arti kata dalam cerita.

Setelah *Treatment* sudah dilakukan, selanjutnya anak akan dievaluasi kembali untuk melihat tingkat perkembangan bahasa keaksaraan melalui *Post-Test*. Data tersebut dijadikan perbandingan antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media ular tangga kreasi. Berikut ini hasil pengumpulan data dari *Post-Test* disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2.6 Hasil *Post-test* Perkembangan Bahasa Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Medaeng Sidoarjo

No	Nama	Aspek Yang Diamati		
		Mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	Mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	Mampu memahami arti kata dalam cerita
1.	Ahmad Fauzan	3	4	3
2.	Ahmad Januar Z.	4	3	4
3.	Fitri Aysa A.	3	3	2
4.	Khafka Attar R.	3	3	3
5.	M.Haikal A.	4	4	3

6.	Naycilla Vistia P.	3	4	3
7.	Qiana Fazri	3	4	4
8.	Reyvisa Farrel	3	3	2
9.	Siti Aisyah A.	4	4	3
10.	Revita Adiba A.	3	3	2
11.	M. Affan	4	4	3
12.	Aqeela Delisya B.	4	4	4
13.	Felora Zaafa D.	3	4	3
14.	Aisyah Safira	3	3	3
15.	Nayla Risky P.	3	4	3
16.	Nabila	3	3	3
17.	Maulidan Faiz A.	4	3	3
18.	Fatin Al Fayza	3	4	3

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari *Post-Test* menggunakan media ular tangga kreasi untuk perkembangan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 18 anak sudah berkembang dibandingkan dengan *Pre-Test*. Selama *treatment* anak menggunakan media ular tangga kreasi untuk perkembangan bahasa keaksaraan. Setelah penerapan *treatment* tersebut terbukti ada pengaruh dengan menunjukkan adanya peningkatan kriteria penilaian pada ketiga

indikator yang diberikan kepada anak yang dijelaskan sebagai berikut.

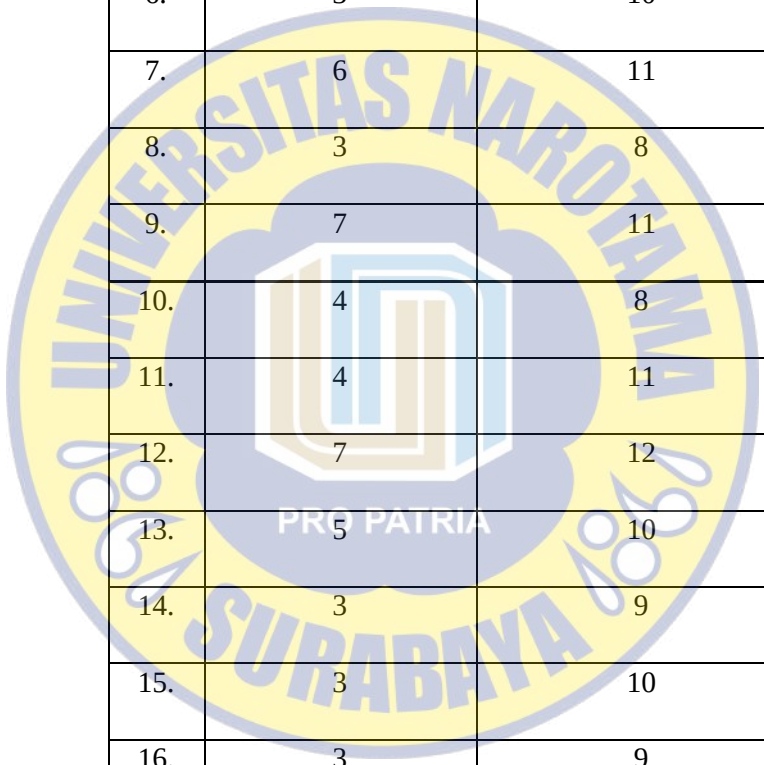
Pertama, dalam indikator 1 yang mengenai mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, ada 6 anak Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 12 anak dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada kriteria anak Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) sudah tidak ada, dikarenakan anak sudah mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.

Kedua, dalam indikator 2 yang mengenai mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, pada kriteria anak Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 10 anak dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 8 anak. Pada kriteria anak Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) sudah tidak ada, dikarenakan anak sebagian besar sudah mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Ketiga, dalam indikator 3 yang mengenai mampu memahami arti kata dalam cerita, ada 12 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 3 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan ada 3 anak yang Masih Berkembang (MB). Kriteria Belum Berkembang (BB) sudah tidak ada karena sebagian besar anak sudah mampu memahami arti kata dalam cerita.

Selanjutnya data dari hasil pelaksanaan *Pre-Test* dan *Post-Test* akan peneliti analisis dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.7 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*



No.	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1.	4	10
2.	6	11
3.	3	8
4.	4	9
5.	4	11
6.	3	10
7.	6	11
8.	3	8
9.	7	11
10.	4	8
11.	4	11
12.	7	12
13.	5	10
14.	3	9
15.	3	10
16.	3	9
17.	4	10
18.	3	10

Peneliti menganalisis data dengan bantuan SPSS versi 25 dan diperoleh hasil analisis data sebagai berikut :

Tabel 2.8 Statistik Sampel Berpasangan

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test	4.2222	18	1.39560	.32895
	Post-Test	9.8889	18	1.18266	.27876

Pada tabel Paired Samples Statistics menunjukkan skor rata-rata kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) adalah 4,2 dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*) adalah 9,8. Pada standar deviasi pada *pre-test* menghasilkan koefisien 1,39, sedangkan pada *post-test* menghasilkan koefisien 1,18. Pada kolom standard error mean atau rata-rata kesalahan standar merupakan besarnya koefisien error dari data yang digunakan untuk mengestimasi besarnya rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel.

Tabel 2.9 Korelasi Sampel Berpasangan

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-Test & Post-Test	18	.693	.001

Pada kolom *correlation* terdapat angka 0,6, angka tersebut menunjukkan besarnya koefisien korelasi dari data yang dipasang dengan P-value 0,001. Besarnya P-value < dari 0,05. Artinya signifikan menunjukkan bahwa data yang dipasangkan memiliki korelasi yang signifikan.

Tabel 2.10 Paired Samples Test (Uji Sampel Berpasangan)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test-Post Test	5.66667	1.02899	.24254	6.17837	5.15496	23.364	17	.000

Pada tabel diatas, untuk menguji apakah penggunaan media ular tangga kreasi berpengaruh untuk perkembangan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Medaeng atau untuk menentukan apakah hipotesis 0 diterima atau tidak. Maka perhitungan dari hasil di atas, menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05.

Kriteria Pengujian Hipotesis yaitu :

- Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka ada pengaruh media ular tangga kreasi untuk perkembangan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun.
- Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05 maka tidak ada pengaruh media ular tangga kreasi untuk perkembangan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun.

Dari hasil perhitungan di atas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25, maka didapatkan hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh penggunaan media ular tangga kreasi untuk perkembangan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Medaeng, Sidoarjo.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini menghasilkan perhitungan dari SPSS versi 25. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *one group pretest-posttest design* yang disajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya dilakukan uji t. Landasan teori adalah salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian yang berfungsi untuk memberikan kerangka dasar dan konteks ilmiah. Pada bab ini menggunakan landasan teori dari Vygotsky. Dalam teori Vygotsky, bahasa memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif anak. Lev Vygotsky (Santrock, 2007 : 264) menekankan bahwa anak-anak secara aktif menyusun pengetahuan mereka, akan tetapi menurut Vygotsky fungsi-fungsi mental memiliki koneksi-koneksi sosial.

Landasan teori dari Vygotsky digunakan pada penelitian ini dikarenakan ada hubungannya dengan apa yang diteliti oleh penulis. Yaitu mengenai kognitif anak, diambil dari segi bahasa. Dalam penelitian ini, membahas tentang perkembangan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun yang bisa dilihat dari perlakuan atau praktek secara langsung melalui media ular tangga kreasi. Dalam hal ini, perkembangan bahasa anak tergolong dalam kognitif sesuai dengan landasan teori dari Vygotsky.

Selain menggunakan teori Vygotsky, dalam penelitian ini juga menggunakan teori menurut Prof. Dr. Sugiyono yang membahas inti dari hasil yang sudah dituliskan yaitu mengenai statistik. Menurut Prof. Dr. Sudjana, M.A., M.Sc., pengertian statistik adalah suatu pengetahuan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, pengolahan data, analisisnya, serta penarikan kesimpulan berdasarkan kumpulan data dan penganalisisan yang dilaksanakan. Dalam buku yang dituliskan oleh Prof. Dr. Sugiyono tentang statistik nonparametris sudah lengkap membahas mengenai bagaimana cara menghitung statistik lengkap sesuai urutan dan panduan yang sangat jelas, serta mengenai penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hubungan dari buku tersebut dengan bab ini adalah dari segi pengambilan metode penelitian dan cara perhitungan statistiknya.

Pada hasil yang sudah disebutkan diatas, terdapat beberapa tabel yaitu:

- Tabel jadwal penelitian, berisikan mengenai tanggal, bulan, serta tahun dan keterangan melakukan kegiatan penelitian
- Tabel daftar nama anak, berisikan mengenai berapa jumlah anak, nama lengkap anak, dan jenis kelamin anak yang bersangkutan terhadap kegiatan penelitian
- Tabel hasil *pretest* dan *posttest*, nama anak dan 3 aspek yang diamati serta skor yang didapat masing-masing anak

- Tabel statistik sampel berpasangan, berisikan mengenai rata-rata *pretest-posttest*, jumlah anak, standar deviasi, dan standard error
- Tabel korelasi sampel berpasangan, sama halnya dengan tabel sebelumnya, yang membedakan hanya korelasi dan signifikansi
- Tabel *paired samples test*. pada tabel ini lebih lengkap dari tabel sebelumnya. Berisikan mengenai rata-rata *pretest-posttest*, standar deviasi, standard error *lower-upper*, nilai uji t, df atau derajat kebebasan, dan sig. (2-tailed)

Pada tabel *Paired Samples Statistics* menghasilkan skor rata-rata kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) adalah 4,2 dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) adalah 9,8. Pada standar deviasi pada *pretest* menghasilkan koefisien 1,39. Kemudian pada tabel *Paired Samples Correlation*, kolom *correlation* terdapat angka 0,6. Angka tersebut menunjukkan besarnya koefisien korelasi dari data yang dipasang dengan *P-value* < dari 0,05. Kriteria Pengujian Hipotesis yaitu : Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka ada pengaruh media ular tangga kreasi untuk perkembangan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun. Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05 maka tidak ada pengaruh media ular tangga kreasi untuk perkembangan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun. Artinya signifikan menunjukkan bahwa data yang dipasangkan memiliki korelasi yang signifikan. Dan yang terakhir ada tabel *Paired Samples Statistics* (Uji Sampel Berpasangan) didapatkan hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh penggunaan media ular tangga kreasi untuk perkembangan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Medaeng Waru , Sidoarjo.

Adapun pengaruh media ular tangga terhadap beberapa faktor:

- 1) Pengaruh media ular tangga kreasi terhadap kemampuan pengenalan huruf, berdasarkan hasil observasi, anak-anak yang belajar dengan media ular tangga kreasi lebih cepat mengenali huruf-huruf dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini disebabkan oleh media dan cara bermain yang menyenangkan sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar dan tanpa sadar anak-anak tidak bosan dalam belajar karena diiringi dengan permainan tersebut.
- 2) Pengaruh terhadap Kemampuan Membaca Kata Sederhana, perkembangan membaca kata

dan kalimat sederhana anak-anak dalam kelompok eksperimen lebih baik. Mereka lebih cepat mengingat huruf dan suku kata karena media ular tangga kreasi membantu mereka mengasosiasikan kata dengan gambar.

- 3) Pengaruh terhadap Pemahaman Cerita, pada aspek pemahaman cerita, anak-anak yang belajar dengan media ular tangga kreasi ini mampu menjawab pertanyaan dengan lebih tepat, dan lebih mampu memahami isi cerita. Ini menunjukkan bahwa media ular tangga kreasi tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca tetapi juga memahami arti dari kalimat yang dibaca.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media ular tangga kreasi terhadap perkembangan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Medaeng. Data yang dicari sudah tertera melalui hasil *pretest-posttest* yang digunakan untuk melihat efektivitas permainan ular tangga kreasi dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Melalui hasil analisis data, tertuliskan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dan sesuai harapan, dalam aspek bahasa keaksaraan anak setelah diberikan perlakuan. Berarti ada perbedaan dan ada perubahan sebelum dan setelah diberikan perlakuan melalui media ular tangga kreasi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari aspek mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, mampu memahami hubungan bunyi bentuk huruf, dan mampu memahami arti kata dalam cerita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ular tangga kreasi memberikan dampak yang positif untuk perkembangan bahasa keaksaraan anak. Permainan ini juga melatih keberanian anak untuk bermain secara kelompok, memberikan kesan yang menyenangkan sehingga anak tidak cepat bosan dan termotivasi untuk belajar mengenal huruf dan kata. Selain itu, permainan ular tangga juga dapat melatih jiwa sosial anak dan rasa kesabaran dalam bermain, serta membantu ketrampilan anak dalam berbicara dan memahami makna kata dalam konteks yang lebih luas.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan ular tangga kreasi dalam meningkatkan perkembangan bahasa keaksaraan anak, yaitu:

1. Peran Guru atau Pendamping

Karena saat permainan berlangsung, guru atau pendamping memiliki peran sebagai

pembimbing supaya anak-anak dapat memahami konsep permainan sehingga permainan berjalan dengan lancar.

2. Metode Pembelajaran Interaktif

Media permainan ini memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Anak-anak lebih mudah memahami materi jika belajar sambil bermain.

3. Minat dan Motivasi Anak

Anak yang memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam permainan ular tangga ini cenderung mengalami perkembangan bahasa yang lebih baik dan poin yang cukup tinggi pada tabel yang sudah tersedia pada perubahan sebelum dan sesudah perlakuan.

4. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan juga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Lingkungan kelas yang bersih, rapi, nyaman, dan kondusif dapat membantu dan mendukung anak lebih fokus dalam mengikuti alur permainan.

Selain hal yang sudah disebutkan diatas, tentunya juga terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut yang pertama adalah mengenai jumlah sampel yang terbatas, penelitian ini dilakukan hanya pada kelas B saja yang berjumlah 18 anak. Sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas. Yang kedua yaitu durasi penelitian yang terbatas, waktu yang cukup singkat menjadi kendala untuk melihat dampak jangka panjang dari penggunaan media ular tangga kreasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa keaksaraan anak. Dan yang terakhir adalah faktor individual anak, tentunya setiap anak memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda sehingga tingkat perkembangan bahasa mereka memiliki variasi yang cukup berbeda meskipun mendapatkan perlakuan yang sama.